

## Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Annual Report terhadap Economic Performance dan Reaksi Investor

Adzka Rosa Sanjaya

Program Studi Manajemen Keuangan Perbankan

Politeknik LP3I Kampus Kota Tasikmalaya

E-mail: [adzkarosa@plb.ac.id](mailto:adzkarosa@plb.ac.id)

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manapengaruh aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang tercermin dalam pengungkapan CSR di annual report terhadap *economic performance* yang diprosikan dengan return saham dan reaksi investor yang diprosikan dengan abnormal return.

Perhitungan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini menggunakan CSR Disclosure index menggunakan 4 tema setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. *Economic Performance* dihitung menggunakan *Return* tahunan industry. Reaksi Investor dihitung menggunakan *Abnormal Return*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Sebanyak 63 annual report perusahaan telah dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dalam *annual report* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance* dan reaksi investor.

**Kata Kunci :** *CSR, Economic Performance, Reaksi Investor*

### PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* merupakan istilah yang didalamnya terdapat perubahan pandangan manajemen yang tadinya hanya mempunyai tujuan untuk memakmurkan pemegang saham bergeser menjadi bagaimana peranan manajemen yang tidak melulu mementingkan kemakmuran pemegang saham, namun bagaimana menyeimbangkan kepentingan seluruh aspek yang terdapat di perusahaan. Mereka adalah pemilik perusahaan, karyawan, masyarakat, negara dan lingkungan.

*Economic Performance* atau sering juga disebut kinerja keuangan merupakan kinerja keuangan perusahaan yang merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan secara terus menerus untuk mencapai satu tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan analisa laporan keuangan. Salah satu tujuan terpenting dalam melakukan pengukuran kinerja selain yang telah disebutkan diatas adalah untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai suatu organisasi mampu dicapai, sehingga mampu memenuhi kepentingan anggotanya (investor, kreditor, pemegang saham).

Reaksi investor dapat dilihat melalui bentuk pasar yang efisien, bentuk pasar efisien di Indonesia adalah bentuk pasar setengah kuat (*semistrong form*), yang tercermin dari cepatnya investor bereaksi terhadap masuknya informasi baru. Dimana jika pelaku pasar (investor) menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik

(*Goodnews*) maka akan ada reaksi investor yang tercermin melalui peningkatan harga saham maupun volume perdagangan saham.

Wijayanti, Sutaryo dan Prabowo (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Penelitian ini dilakukan pada kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2008 dengan jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap return on asset, tetapi tidak berpengaruh terhadap Return on Equity dan Earning Per Share.

Diana Zuhroh dan I Putu Sukmawati (2003), melakukan analisis pengaruh luas pengungkapan social dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor, dengan kesimpulan bahwa pengungkapan social dalam laporan tahunan perusahaan yang go public telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori high profile.

Undang- Undang Perseroan Terbatas (UU PT) No. 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 72 ayat 1 menetapkan bahwa perseroan memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan, baik dari perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya bergerak di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pelaksanaan tanggung jawab social dapat berupa perbaikan terhadap lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Ayat 2 dan 3 menegaskan bahwa tanggung jawab social dan lingkungan yang telah dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Apabila perseroan tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan mendapatkan sanksi yang tegas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ada 2 jenis sanksi bila perusahaan tidak melaksanakan CSR. Pertama sanksi administrasi, yaitu berupa teguran tertulis paksaan pemerintah, pembekuan ijin lingkungan, dan pencabutan ijin lingkungan. Kedua sanksi pidana, yaitu bila melanggar terkait dengan karyawan perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan UU ketenagakerjaan, bila melanggar hak asasi manusia dikenakan sanksi dengan hukum HAM, bila melakukan pelanggaran terhadap kehutanan atau lingkungan, maka dikenakan UU kehutanan dan keanekaragaman hayati.

Philip Kotler, dalam buku *CSR: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, membeberkan beberapa alasan tentang perlunya perusahaan menggelar aktivitas itu. Disebutkannya, CSR bisa membangun positioning merek, mendongkrak penjualan, memperluas pangsa pasar, meningkatkan loyalitas karyawan, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan daya tarik korporat di mata investor.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama periode 2010, 2011 dan 2012. Sementara itu peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang listing tiga (3) kali berturut-turut selama periode 2010, 2011 dan 2012.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Ada dua jenis pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan terkait dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapann sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang disyaratkan oleh akuntansi yang berlaku dan ditetapkan BAPEPAM dan IAI. Sebaliknya pengungkapan sukarela

merupakan pengungkapan yang dilakukann tanpa diharuskan oleh ketentuan yang berlaku.

Di Indonesia, pengungkapan CSR merupakan bagian dari pengungkapan wajib (mandatory disclosure) karena praktik pengungkapan tanggung jawab social perusahaan telah diatur dalam Undang-undang No.40 tahun 2007.

Wijayanti, Sutaryo dan Prabowo (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Penelitian ini dilakukan pada kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2008 dengan jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*, tetapi tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* dan *Earning Per Share*.

Dalam penelitian ini CSR dihitung berdasarkan Tema, Tema-tema yang termasuk wacana dalam akuntansi pertanggung jawaban social menurut Utomo (2003) adalah :

#### **1. Kemasyarakatan**

Tema ini mencakup aktivitas yang terkait dengan kemasyarakatan yang diikuti perusahaan, seperti kesehatan, pendidikan, seni dan aktivitas kemasyarakatan lain.

#### **2. Ketenagakerjaan**

Tema ini meliputi dampak aktivitas organisasi pada SDM yang terdapat di perusahaan, seperti : rekrutmen, program pelatihan, gaji tunjangan, mutasi, promosi dan sebagainya.

#### **3. Produk dan Konsumen**

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk dan jasa, antara lain : kegunaan, pelayanan kepuasan pelanggan, kejujuran dalam beriklan, kejelasan atau kelengkapan keterangan isi pada kemasan, dan sebagainya.

#### **4. Lingkungan Hidup**

Tema ini mencakup aspek lingkungan dari proses produksi seperti pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan atau perbaikan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konvensi sumber daya alam. Selanjutnya Sembiring (2005) mengelompokkan informasi CSR kedalam kategori:

1. Lingkungan
2. Energi
3. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja
4. Lain – lain Tenaga Kerja
5. Produk
6. Keterlibatan Masyarakat Umum

### ***Stakeholder Theory***

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada *stakeholder* yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya ( investor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, serikat pekerja, dan pihak lain). Dengan demikian, kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholder*-nya.

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup Perusahaan juga tergantung dari hubungan Perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat Perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa Perusahaan

memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana Perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan Perusahaan. Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai masyarakat, maka Perusahaan akan kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup Perusahaan (Helen 2014).

### ***Economic Performance***

*Economic Performance* atau sering juga disebut kinerja keuangan merupakan Kinerja keuangan perusahaan yang merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan secara terus menerus untuk mencapai satu tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan analisa laporan keuangan. Salah satu tujuan terpenting dalam melakukan pengukuran kinerja selain yang telah disebutkan diatas adalah untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai suatu organisasi mampu dicapai, sehingga mampu memenuhi kepentingan anggotanya (investor, kreditor, pemegang saham).

*Corporate Social Responsibility* dan *Economic Performance* saling memiliki hubungan yaitu saat tanggapan sosial diminta dari manajemen pada saat yang sama pula manajemen diminta untuk membuat keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Para investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki standar tinggi dalam masalah sosial dan lingkungan.

Menurut Wardhani (2007) *Corporate Social Reporting* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang melaksanakan CSR yang dapat dilihat dari *Corporate Social Reporting* akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROA dan ROE perusahaan di tahun berikutnya. Mahoney dan Robert (2003) meneliti hubungan antara kinerja sosial dan lingkungan perusahaan dengan kinerja keuangan dengan variabel kontrol debt to assets ratio dan assets. Hasilnya menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.

### **Reaksi Investor**

Reaksi Investor adalah reaksi dari penanam modal yang tercermin dalam volume perdagangan saham, yang dalam penelitian ini akan diuji pengaruh pengungkapan CSR terhadap volume perdagangan saham di BEI.

Pengujian terhadap reaksi pasar melalui indikator harga dan volume perdagangan saham lebih dikaitkan dengan pengujian terhadap hipotesis efisiensi pasar. Sebuah pasar yang efisien akan tercermin dari cepatnya investor bereaksi terhadap informasi baru, yang mana bila pelaku pasar (investor) menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik (Good News) maka akan ada reaksi investor yang tercermin melalui peningkatan harga saham maupun volume perdagangan saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Christiawan (2009) yang melakukan penelitian terhadap laporan tahunan 40 perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap abnormal return yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR untuk membuat keputusan.

## METODE PENELITIAN

### a. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan *listed* di Bursa Efek Indonesia periodetahun 2010-2012. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel sebanyak 21 perusahaan yang dianggap telah cukup mewakili populasi dari setiap sektor. Dari 21 perusahaan tersebut peneliti mengambil 3 tahun periode *annual report* sehingga dampel penelitian menjadi 63 sampel.

### b. Pengukuran Variabel

#### 1. *Economic Performance*

Didalam penelitian ini, ukuran kinerja yang digunakan adalah kinerja saham yang diukur dengan return saham (Capital Market-based measure) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EcP = ((P1 - P0) / P0)$$

Keterangan:

EcP = Economic Performance

P1 = harga saham akhir tahun

P0 = harga saham awal tahun

#### 2. Reaksi Investor

Reaksi investor seputar publikasi laporan tahunan perusahaan dapat diketahui dari adanya perubahan harga saham atau bisa juga menggunakan aktivitas volume perdagangan saham (Nurdin dan Fani, 2006). Perhitungan terhadap perubahan harga saham dapat diukur dengan menggunakan abnormal return .

Abnormal Return dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_t = (IHSI_t - IHSI_{t-1}) / (IHSI_{t-1})$$

$$R_{mt} = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / (IHSG_{t-1})$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit}$$

Keterangan :

AR<sub>it</sub> : Abnormal return untuk perusahaan i pada hari ke-t

R<sub>it</sub> : Return harian perusahaan i pada hari ke-t

R<sub>m</sub> : Return indeks pasar pada hari ke-t

IHSI<sub>it</sub> : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t

IHSI<sub>it-1</sub> : Indeks harga saham individual perusahaan i pada waktu t-1

IHSG<sub>mt</sub> : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

IHSG<sub>mt-1</sub> : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1.

#### 3. *Corporate Social Responsibility*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan corporate social responsibility (CSR). Pengungkapan CSR diukur melalui pengungkapan informasi CSR disclosure Indeks (CSRI) dengan sistem checklist item berdasarkan annual report sesuai dengan item-item yang sudah ditetapkan. Pendekatan untuk menghitung CSRI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Haniffa et.al, 2005):

$$CSRI_i = \sum X_{ii}/n_i$$

Keterangan:

CSRI<sub>i</sub> : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

N<sub>i</sub> : jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>i</sub> ≤ 34

X<sub>ii</sub> : dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan Dengan demikian, 0 ≤ CSRI<sub>i</sub> ≤ 1.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses pengumpulan data dan analisis data menggunakan pendekatan statistic selanjutnya akan disampaikan pembahasan sebagai berikut :

### **Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Economic Performance**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam penelitian ini diukur melalui pengungkapan informasi CSR disclosure Indeks (CSRI) dengan sistem checklist item berdasarkan annual report sesuai dengan item-item yang sudah ditetapkan. Pendekatan untuk menghitung CSRI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005).

Didalam penelitian ini, ukuran kinerja yang digunakan adalah kinerja saham yang diukur dengan return saham (Capital Market-based measure)

Koefisien regresi CSR sebesar 0.884 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR sebesar 1 satuan maka Economic Performance akan meningkat sebesar 0.884 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan EP searah, yang berarti jika CSR meningkat maka EP juga akan meningkat dan sebaliknya jika CSR rendah maka EP juga menurun. Dengan sig-t sebesar 0.884 < 0.05, menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Economic Performance*.

Hasil pengujian Corporate Social Responsibility pada penelitian ini membuktikan adanya pengaruh secara positif signifikan terhadap Economic Performace (EP) dan juga berpengaruh positif signifikan terhadap Reaksi Investor (RI). Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR pada sebuah perusahaan akan berdampak positif terhadap *Economic Performance*, hal tersebut dapat terwujud seiring dengan faktor *TRUST* yang muncul dari seluruh elemen pendukung tumbuh kembang di perusahaan sehingga loyalitas konsumen akan tumbuh dan brand perusahaan akan memiliki kekuatan sehingga *economic performance* perusahaan semakin meningkat seiring dengan komitmen perusahaan dalam melakukan dan melaporkan kegiatan sosialnya.

### **Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Reaksi Investor**

Sama halnya dengan uji pengaruh CSR terhadap Economic Performance, Variabel CSR menggunakan perhitungan yang sama. Sementara itu Reaksi investor seputar publikasi laporan tahunan perusahaan dapat diketahui dari adanya perubahan harga saham atau bisa juga menggunakan aktivitas volume perdagangan saham (Nurdin dan Fani, 2006). Perhitungan terhadap perubahan harga saham dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*.

Koefisien regresi CSR sebesar 0.816 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR sebesar 1 satuan maka Reaksi Investor akan meningkat sebesar 0.816 dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan RI searah, yang berarti jika CSR meningkat maka RI juga akan meningkat dan sebaliknya jika CSR rendah maka RI juga menurun. Dengan sig-t sebesar  $0.816 < 0.05$ , menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara positif signifikan terhadap Reaksi Investor yang diukur dengan Abnormal Return (AR).

Investor cenderung menanamkan modalnya di perusahaan – perusahaan yang memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan dan melaporkan kegiatan CSR di dalam *annual report*. Hal itu dinilai sebagai investasi jangka panjang bagi para investor karena perusahaan yang konsisten dalam pelaksanaan dan pelaporan CSR biasanya memiliki kemudahan dalam pengembangan bisnis perusahaan karena loyalitas dan keberadaan perusahaan yang diterima oleh masyarakat dan juga pemerintah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap *economic performance* dan reaksi investor pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2012. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi pengungkapan CSR maka *Economic Performance* akan meningkat, begitu juga apabila pengungkapan CSR tinggi maka akan direspon secara positif oleh Investor.

## Saran

Mengacu pada keterbatasan penelitian yang ada maka pada penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan jumlah sampel yang lebih luas. Hal tersebut dapat berdampak pada cakupan yang lebih luas mengenai objek yang diteliti. Item yang terdapat pada pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan baiknya di perbaharui sesuai dengan kondisi yang terjadi pada periode penelitian selanjutnya. Sumber data hendaknya mengacu pada berbagai sumber misalnya media elektronik maupun cetak yang relevan dalam memberikan informasi mengenai pengungkapan kegiatan-kegiatan CSR.

Untuk penelitian selanjutnya agar tahun data CSR dan data keuangan disesuaikan, yaitu apabila menggunakan data CSR periode tahun ke  $n$  dibandingkan dengan data keuangan tahun ke  $n+1$ .

Untuk penelitian selanjutnya agar item – item didalam daftar pengungkapan sosial (*CSR Disclosure*) disederhanakan menjadi 4 tema, yaitu tema kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan, dan lingkungan hidup. Setelah itu dari ke empat tema tersebut dilakukan penelitian untuk mencari pengaruh yang paling besar terhadap variabel *economic performance* dan reaksi investor.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Benny Dwi Saputra dan Azhar Maksum. (2008). "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi* 11. Universitas Sumatra Utara. (Online) Tersedia: <http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-11.html>.
- Cheng dan Christiawan. (2009). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return". *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, VOL. 13, NO. 1, MEI 2011: 24-36.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS". Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R.M dan T.E. Coke (2005), "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting". *Journal of Accounting and and Public Policy* 24,pp.391-430.
- Helen, Hermi (2014). "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2010 DAN 2011)". *Jurnal Volume. 1 Nomor. 1 Februari 2014*.
- Kotler, P. 2004. "Doing The Mosst Good For Your Company And Your Cause".
- Mahoney L dan Roberts R.2003." Corporate Social and Evironmental Performance and their Relation to financial Performance and Institutional ownership: empirical evidence on Canadian Firms". School of Accounting University of Central Florida.
- Novita Indrawati (2009). "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report serta pengaruhnya Political Visibility dan Economic Performance". *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.1, Maret 2009 : 1-11.
- Nurdin dan Fani "Pengungkapan Tema – tema Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor". *Jurnal Ekonomi*.
- Sarumpaet, S. 2005. "The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2)
- Sembiring, Eddy Rismanda 2005. "Kinerja keuangan, Political Visibility, ketergantungan pada hutang, dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Setia Budi "Corporate Social Responsibility". *Jurnal.uninus.ac.id 2010*.
- Setiawan and Janet. 2010. "Corporate Social Responsibility, Financial Performane, and Market Performance : Evidence From Indonesian Consumer Good Industry". *Journal. Pelita Harapan University ,Surabaya*.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, dan Mutmainah S. 2006. Pengaruh environmental performance terhadap environmental disclosure dan economic performance, *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Titisari, Suwardi dan Setiawan. "Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto2010*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2005. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM.
- Utomo, Muhammad Muslim (2000). "Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia ( Studi Perbandingan antara Perusahaan-perusahaan High Profile dan Low Profile)". Makalah disajikan pada SNA III.

- Wardhani, R. (2014). " Mekanisme Corporate Governance dalam perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 4(1), 95-114.
- Wibisono, Y.2007. "Membedah konsep dan aplikasi CSR", Fascho Publishing, Gresik.
- Wijayanti, Sutaryo dan Prabowo. 2011. " Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh. Universitass Syiah Kuala Banda Aceh.
- Zuhroh, Sukmawati (2003). " Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor". Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya, 16 – 17 Oktober 2003.